

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan salah satu modal penting dalam pembangunan bangsa Indonesia untuk dapat bertahan di tengah-tengah kompleksitas zaman. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang utama dan terutama di dalam kehidupan era masa sekarang ini. Sejauh kita memandang maka sejauh itulah kita harus melengkapi diri kita dengan pendidikan. Pendidikan menjadi sarana yang penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Melalui pendidikan akan dapat dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Salah satu tujuan pendidikan adalah menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik atau professional yang dapat menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

“Berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, ada 3 jalur pendidikan yang dapat ditempuh untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Salah satu bentuk pendidikan formal adalah pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah ini diselenggarakan melalui proses belajar mengajar yang berjenjang dan berkesinambungan. Jenjang pendidikan yang termasuk di sekolah ini yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Salah satu bentuk pendidikan formal adalah pendidikan di sekolah. Pendidikan di sekolah ini diselenggarakan melalui proses belajar mengajar yang berjenjang dan berkesinambungan. Jenjang pendidikan yang termasuk di sekolah ini yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi”.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah satu diantara lembaga pendidikan formal yang memberikan bekal pengetahuan teknologi, keterampilan, sikap, disiplin, dan etos kerja tingkat menengah yang terampil dan kreatif, dan sebagai salah satu sumber penghasil tenaga-tenaga terampil di berbagai jenis keterampilan. Dengan terciptanya manusia yang terampil dan berkualitas akan segera dapat mengisi berbagai lapangan kerja di dunia usaha dan industri.

Menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003 Pasal 15, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari pendidikan menengah di dalam Sistem Pendidikan Nasional mempunyai tujuan khusus sebagai berikut :

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Memberikan peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Berdasarkan tujuan SMK di atas dapat dikatakan bahwa lulusan SMK diharapkan menguasai materi pelajaran baik secara teori maupun secara praktek, supaya dapat mandiri dengan penerapan ilmu yang diperolehnya sesuai dengan bidangnya di lapangan kerja.

Namun pada kenyataannya, lulusan SMK saat ini justru paling banyak membuat angka pengangguran dibandingkan dengan lulusan dari jenjang pendidikan lainnya. Hal itu sesuai dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan pebruari 2015, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) didominasi penduduk berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMK) sebesar 9,05 persen, lalu disusul pada jenjang Sekolah Menengah Atas 8,17 persen, dan Diploma I/II/III sebesar 7,49 persen. Sedangkan TPT terendah ada pada penduduk berpendidikan SD ke bawah dengan prosentase 3,61 persen di periode Februari 2015. Selama setahun terakhir TPT yang mengalami peningkatan yakni penduduk dengan pendidikan SMK 1,84 poin, Diploma I/II dan III sebesar 1,62 poin dan Universitas 1,03 poin. (sumut.bps.go.id diunduh pada 29 oktober 2015).

Sesuai dengan fungsi kurikulum yang harus memberikan kemungkinan perkembangan menjadi manusia seutuhnya yang bermental moral, budi pekerti dan terampil dalam membangun dan memiliki kecerdasan tinggi dan terampil dalam membangun dan memiliki fisik yang sehat dan kuat. Dengan demikian, kurikulum harus mempersiapkan anak didik untuk dapat berdiri sendiri dalam masyarakat.

Pencapaian prestasi belajar Perawatan Kelistrikan Sepeda Motor yang optimal dalam proses belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Hal

inilah yang mungkin menjadi penyebab kurangnya daya serap siswa dalam mencapai prestasi belajar. Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya kemandirian belajar agar tercapai tujuan pembelajaran yang baik.

Kemandirian belajar diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Seorang siswa dikatakan mempunyai Kemandirian Belajar apabila mempunyai kemauan sendiri untuk belajar Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor, siswa mampu memecahkan masalah dalam proses belajar Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor, siswa mempunyai tanggung jawab dalam proses belajar Pemeliharaan Sistem Kelistrikan Sepeda Motor, dan siswa mempunyai rasa percaya diri dalam setiap proses belajar Pemeliharaan Sistem Kelistrikan Sepeda Motor. Pada umumnya siswa tidak mandiri dalam belajar Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor terlihat saat siswa mengerjakan ulangan masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuannya sendiri.

Kemandirian Belajar dapat terlihat pada kebiasaan-kebiasaan belajar siswa sehari-hari seperti cara siswa merencanakan dan melakukan belajar. Kemandirian Belajar yang tinggi dari siswa sangat diperlukan dalam peningkatan Prestasi Belajar Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor karena akan berpengaruh terhadap terciptanya semangat diri untuk belajar. Di SMK Swasta T. Amir Hamzah Indrapura masih terdapat siswa yang kurang memiliki kemandirian belajar ditandai dengan tidak mengerjakan tugas dan kurang memperhatikan guru

pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung seperti melamun dan mengobrol dengan teman. Jadi, siswa belum menerapkan strategi belajar yang rutin, efektif, dan teratur.

Ada beberapa hal yang dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa yaitu salah satunya dengan meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan atau kemampuan bekerja, faktor ini merupakan faktor eksternal yang berhubungan dengan minat berwirausaha. Kemampuan siswa merupakan hal sangat penting dalam setiap proses pembelajaran di SMK, siswa SMK juga sangat dituntut memiliki kemampuan sesuai kompetensi yang harus dikuasainya. Kemampuan siswa yang tinggi dalam menggunakan mesin-mesin perkakas yang nantinya dapat diharapkan menumbuhkan rasa kepercayaan diri yang kuat pada diri setiap siswa, serta mampu berperan aktif mendorong siswa mempunyai keinginan serta minat untuk membuka usaha bengkel pemesinan sesuai dengan skill yang dimilikinya.

Untuk membentuk siswa yang berjiwa wirausaha, terlebih dahulu perlu adanya pengetahuan kewirausahaan dalam rangka menumbuhkan minat berwirausaha dalam diri mereka. Menurut teori kognitif sosial, minat karir dibentuk melalui pengalaman langsung atau berkesan yang menyediakan peluang bagi individu untuk berlatih, menerima umpan balik, dan mengembangkan keterampilan yang mengarah pada kompetensi personal dan harapan dari hasil yang memuaskan. Minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang, karena membawa manfaat bagi dirinya maupun orang lain.

Ada kemauan tapi tanpa kemampuan dan pengetahuan tidak akan membuat wirausahawan itu sukses, sebaliknya memiliki pengetahuan dan kemampuan tanpa didasari oleh kemauan yang kuat tidak akan mengantarkan wirausahawan itu pada kesuksesan. Berkaitan dengan hal tersebut, peserta didik dituntut lebih aktif untuk mempelajari peristiwa-peristiwa ekonomi yang terjadi di lingkungannya. Pengetahuan kewirausahaan dapat menghasilkan siswa yang memiliki perilaku wirausaha dan jiwa kepemimpinan.

Minat siswa untuk berwirausaha tidak bisa timbul begitu saja tanpa ada faktor-faktor yang mendukungnya. Minat wirausaha dipengaruhi oleh pengetahuan, keterampilan, kemampuan, atau kompetensi. Kompetensi sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman. Pendidikan sistem ganda secara tidak langsung akan memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada siswa dalam bekerja.

Pengetahuan dan Keterampilan sangat penting karena tuntutan kebutuhan akan tenaga kerja terampil dan produktif, maka program pendidikan dan latihan kerja perlu ditingkatkan. Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis merumuskan penelitian ini dalam sebuah judul **“Hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar Pemeliharaan Kelistrikan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor di Smk Swasta T. Amir Hamzah Indrapura T.A 2015/2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pengaruh kemandirian belajar.
2. Kurangnya rasa ingin tahu pada siswa.
3. Rendahnya hasil belajar Perawatan Kelistrikan Sepeda Motor.
4. Rendahnya minat siswa untuk berwirausaha.
5. Apakah kemampuan praktek teknik kendaraan ringan dapat mempengaruhi minat berwiraswusaha?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dengan mempertimbangkan keterbatasan penelitian serta agar penelitiannya lebih terfokus, maka masalah dalam penelitian ini di batasi pada:

1. Pengaruh kemandirian belajar siswa.
2. Faktor hasil belajar siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor di Smk Swasta T. Amir Hamzah Indrapura.
3. Minat berwirausaha siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor di Smk Swasta T. Amir Hamzah Indrapura.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah Hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar

Pemeliharaan Kelistrikan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor di Smk Swasta T. Amir Hamzah Indrapura T.A 2015/2016. Selanjutnya permasalahan pokok tersebut di jabarkan dalam sejumlah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Swasta T. Amir Hamzah Indrapura TA. 2015/2016?
2. Apakah terdapat hubungan antara hasil belajar Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Swasta T. Amir Hamzah Indrapura TA. 2015/2016?
3. Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dan hasil belajar Pemeliharaan Kelistrikan secara bersma-sama dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor di Smk Swasta T. Amir Hamzah Indrapura TA. 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor pada siswa kelas XI

Program Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Swasta T. Amir Hamzah Indrapura TA. 2015/2016

2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara hubungan hasil belajar Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Swasta T. Amir Hamzah Indrapura TA. 2015/2016.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar Pemeliharaan Kelistrikan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor di Smk Swasta T. Amir Hamzah Indrapura TA. 2015/2016.

F. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermannfaat bagi :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk mengembangkan konsep-konsep dalam pendidikan dan memberikan pengetahuan, yang dalam hal ini adalah hubungan antara hubungan hasil belajar Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Swasta T. Amir Hamzah Indrapura TA. 2015/2016.
 - b. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian di masa yang akan datang.
 - c. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan khususnya bagi Guru SMK dalam usaha meningkatkan kesiapan kerja pada siswa.

- d. Sebagai bahan masukan bagi siswa agar lebih mempersiapkan diri sebelum memasuki dunia kerja.
- e. Sebagai bahan bagi peneliti untuk menyelesaikan study di universitas.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi tentang hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Swasta T. Amir Hamzah Indrapura TA. 2015/2016
- b. Memberikan informasi tentang hubungan antara hubungan hasil belajar Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Swasta T. Amir Hamzah Indrapura TA. 2015/2016.
- c. Memberikan informasi tentang besar hubungan antara hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar Pemeliharaan Kelistrikan dengan minat berwirausaha pada siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Sepeda Motor di Smk Swasta T. Amir Hamzah Indrapura TA. 2015/2016.